

**SOSIALISASI COVID-19 MELALUI MEDIA GAMBAR UNTUK ANAK TPA DI
MASJID JABAL RAHMA KELURAHAN SUSUNAN BARU KECAMATAN
LANGKAPURA BANDAR LAMPUNG**

Surastina¹, Tri Riya Anggraini², Sri Murni³, Nunik Deti Lestari⁴, Puput Puryanti Dewi⁵
¹²³⁴⁵STKIP PGRI Bandar Lampung
¹surastina@stkipgribl.ac.id, ²tri260211@gmail.com, ³srimurni0905@gmail.com,
⁴nuniklestari@gmail.com, ⁵puput_puryantidewi@gmail.com

Abstrak: Masyarakat merupakan berperan penting agar tidak meluasnya penyebaran virus covid-19 dan memutus mata rantai penularan covid-19. Upaya yang bisa dilakukan yakni berperilaku hidup sehat, menjaga jarak, memakai masker, dan selalu menggunakan hand sanitizer setelah melakukan aktivitas. Maka, kemampuan dan pemahaman perlu ditingkatkan agar kesadaran untuk pencegahan pun tetap terjaga. Tujuan pelatihan ini memberikan pengetahuan kepada Anak TPA terkait Covid-19 melalui media gambar. Hasil sosialisasi diperoleh informasi bahwa pengetahuan Anak TPA di masjid Jabal Rahma mengalami perubahan. Media gambar terkait informasi covid-19 sangat membantu arti pentingnya menjaga jarak, penggunaan masker, dan penggunaan hand sanitizer setelah melakukan aktivitas.

Kata Kunci: covid-19, gambar, media

Abstract: The community has an important role in preventing the spread of the Covid-19 virus and breaking the chain of transmission of Covid-19. Efforts that can be made are having a healthy lifestyle, keeping a distance, wearing a mask, and always using hand sanitizer after doing activities. Thus, the ability and understanding need to be improved so that awareness for prevention is maintained. The purpose of this training is to provide knowledge to TPA Children related to Covid-19 through image media. The results of the socialization obtained information that the knowledge of TPA children at the Jabal Rahma mosque had changed. Image media related to COVID-19 information is very helpful in the importance of maintaining distance, using masks, and using hand sanitizers after carrying out activities.

Keywords: covid-19, media, pictures

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan.

Di Indonesia sendiri, diberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan penyebaran virus ini. Karena Indonesia sedang melakukan PSBB, maka semua kegiatan yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan sampai pandemi ini mereda. Saat ini, peneliti di penjuru dunia masih berlomba-lomba mencari vaksin dan obatnya. Kurangnya sosialisasi dan

tanggapnya pemerintah terhadap virus ini menyebabkan hampir di seluruh dunia terinfeksi virus Covid-19. Selain itu, masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan

Masyarakat merupakan berperan penting agar tidak meluasnya penyebaran virus covid-19 dan memutus mata rantai penularan covid-19. Upaya yang bisa dilakukan yakni berperilaku hidup sehat, menjaga jarak, memakai masker, dan selalu menggunakan hand sanitizer setelah melakukan aktivitas. Maka, kemampuan dan pemahaman perlu ditingkatkan agar kesadaran untuk pencegahan pun tetap terjaga.

Situasi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat masyarakat khususnya anak-anak yang belum sepenuhnya mematuhi protokol pencegahan covid-19. Walaupun aparat masyarakat setempat sudah kerap menginformasikan untuk patuh terhadap protokol kesehatan guna menekan peningkatan kasus covid-19; seperti adanya himbauan rekaman audio disetiap persimpangan lampu merah di Bandar Lampung.

Sosialisasi secara kontinu merupakan faktor dalam pencapaian perubahan perilaku bagi masyarakat. Untuk itu, diperlukan sosialisasi yang lebih menarik dan mudah diterima oleh anak-anak khususnya Anak-anak TPA masjid Jabal rahma. Di sini, penulis menggunakan media yang menarik yakni gambar saat melakukan sosialisasi covid-19.

Anak harus memahami pentingnya pedoman atau protokol kesehatan selama masa pandemi menuju adaptasi kebiasaan baru khususnya dilingkungan. Mereka sudah harus tahu bagaimana cara menggunakan masker dengan benar, mencuci tangan sendiri menggunakan sabun, menjaga jarak, makanan bergizi dan lain-lain.

Berbagai upaya dan strategi baru dilakukan oleh pemerintah maupun pihak-pihak terkait dalam mempersiapkan

masyarakat khususnya anak menghadapi adaptasi kebiasaan baru di era pandemic COVID-19. Selain pendekatan medis pendekatan masyarakat juga dilakukan melalui upaya komunikasi, informasi dan edukasi dalam menerapkan protokol kesehatan secara komperhensif sebagai upaya adaptasi kebiasaan baru

Berdasarkan hasil hasil analisa situasi melalui wawancara dan observasi yang dilakukan Tim PKM dengan mitra, dan juga orang tua dan anak didapatkan data bahwa masalah yang dialami adalah pengetahuan dan kesadaran anak yang masih rendah tentang adaptasi kebiasaan baru di era pandemic COVID-19 berhubungan dengan tidak familiarnya diri/ kurang terpapar komunikasi, informasi, edukasi ditandai dengan:

1. Anak belum mengetahui bagaimana COVID-19 tersebar
2. Mengalami misinformasi tentang adaptasi kebiasaan baru di era COVID-19.
3. Anak belum mengetahui cara-cara melindungi diri yang benar dan juga melindungi orang lain.
4. Anak belum mengetahui kapan harus menggunakan masker dan berapa lama digunakan serta cara membuang masker yang benar
5. Anak belum mengetahui kapan harus dilakukan cuci tangan selama pandemic
6. Anak belum mengetahui perilaku gizi seimbang yang diperlukan selama pandemic maupun saat adaptasi kebiasaan baru
7. Anak belum memahami pentingnya tidak boleh bersalaman dan digantikan dengan say halo selama pandemi.
8. Orang tua mengatakan takut dan stres jika anak-anak mereka harus kembali melakukan aktifitas belajar di sekolah yang akan bertemu banyak orang dan juga menggunakan fasilitas umum untuk perjalanan pulang pergi sekolah.

9. Belum pernah dilakukan komunikasi, pemberian informasi dari petugas kesehatan maupun dari pihak lain membuat masyarakat menjadi belum siap untuk menuju adaptasi kebiasaan baru di era pandemic COVID-19
10. Semua informasi yang diperoleh orang tua maupun anak terkait adaptasi kebiasaan baru di era pandemi COVID-19 adalah melalui media masa

Solusi yang ditawarkan atas permasalahan yang terjadi pada mitra PKM adalah sebagai berikut.

- 1) Mengkaji tingkat pengetahuan anak tentang, adaptasi kebiasaan baru di era pandemi COVID-19
- 2) Melakukan sosialisasi tentang penyebaran COVID-19, adaptasi kebiasaan baru di era pandemi dan cara melindungi diri dan keluarga di tengah pandemi, menuju adaptasi kebiasaan baru pada anak, dilakukan secara tatap muka pada 10 orang anak,
- 3) Simulasi penggunaan masker yang benar, cuci tangan pakai sabun, menggunakan say halo tanpa harus bersalaman.
- 4) Dilanjutkan dengan memberikan media edukasi adaptasi kebiasaan baru di era pandemic COVID-19 berupa media gambar secara langsung. Anak melakukan edukasi melalui literasi media yaitu anak membuat 1 gambar terkait adaptasi kebiasaan baru di era pandemi COVID-19, menulis kata-kata motivasi pada gambar tersebut.

Media gambar memiliki alur cerita yang dikemas dengan visual membuat informasi di dalamnya dapat lebih mudah untuk dipahami. Penulis mensosialisasikan langkah-langkah serta imbauan terkait pencegahan COVID-19.

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti

perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 1986: 6). Gagne (dalam Arsyad, 2011: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan computer.

Sadiman (1986:7). Mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Hamalik (1986: 23) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat, metode, dan tehnik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002: 6).

Media pembelajaran menurut Sadiman (2002: 19), terdapat tiga jenis yaitu media grafis, media audio, media audio visual. Media grafis (termasuk media visual yang dapat dilihat misalnya foto, bagan, poster, dan kartun), media audio (hanya dapat didengar misalnya radio dan rekaman), media audio visual (dapat dilihat dan didengar misalnya film bingkai, film rangkai, video, video klip, dan televisi).

Menurut Hamalik (1986:43) berpendapat bahwa "Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran".

Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa media gambar merupakan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda, pemandangan, curahan pikiran, atau ide-ide yang divisualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi.

Kemp dan Dayton 1986 (Hairudin, 2008: 7.1) mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran, yaitu :

- (a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
- (b) Proses pembelajaran menjadi jelas/menarik,
- (c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- (d) Pemakaian waktu dan tenaga lebih efektif dan efisien,
- (e) Kualitas hasil belajar siswa meningkat.
- (f) Proses belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja.
- (g) Menumbuhkan sifat positif siswa terhadap proses belajar, dan
- (h) Mengubah peran guru ke arah lebih positif dan produktif.

Ada beberapa kelebihan dalam penggunaan media gambar, yaitu :

- (a) Sifatnya konkrit.
- (b) Gambar dapat mengatasi masalah batasan ruang dan waktu,
- (c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita,
- (d) Dapat memperjelas suatu masalah,
- (e) Murah harganya, mudah didapat, mudah digunakan, tanpa memerlukan peralatan yang khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut gambar atau foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- (a) Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indra mata,
- (b) Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, dan
- (c) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dengan judul Sosialisasi Covid-19 Melalui Media Gambar untuk Anak TPA di Masjid Jabal Rahma Kel. Susunan Baru Kec. Langkapura. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Rabu 8 Maret 2021 bertempat di Masjid Jabal Rahma. Kegiatan ini berlangsung selama ± 3 jam di mulai pukul 09.00 hingga 12.00 yang diikuti sebanyak 10 peserta.

Persiapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

1. Melakukan studi pustaka tentang covid 19 dan media gambar.
2. Melakukan persiapan bahan dan alat pendukung Sosialisasi Covid-19 Melalui Media Gambar untuk Anak TPA di Masjid Jabal Rahma Kel. Susunan Baru Kec. Langkapura.
3. Melakukan uji coba desain materi yang akan disampaikan.
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
5. Mengirim surat kesediaan pengurus TPA Masjid Jabal Rahma terkait dengan kesediaannya untuk mengikuti pelatihan.
6. Menerima tanggapan yang cukup antusias dari pengurus TPA Masjid Jabal Rahma Bandar Lampung atas kesediaannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada tanggal 8 Maret 2021.
7. Tanggal 5 Maret 2021 melakukan pengecekan terkait kesiapan tempat dan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian agar dapat digunakan

dengan baik pada saat pelaksanaan.

- Menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Pada tanggal 8 Maret 2021 kegiatan pelatihan dimulai dari pukul 09.00 hingga 12.00 dengan susunan acara:

- Peserta menempati ruangan
- Pembukaan pelatihan oleh Pengurus Masjid Jabal Rahma dan Ketua Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Penyampaian materi oleh Surastina, Tri Riya Anggraini dan Sri Murni, M.Pd., dibantu dengan 2 mahasiswa yaitu: Retno dan Aji sebagai asisten dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan bersifat tutorial dan praktik, kegiatan yang dilibatkan adalah anak-anak TPA Masjid Jabal Rahma yang dipandu oleh TIM Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Peserta mendapatkan materi pengabdian sebelumnya. Penyampaian materi dan latihan dilaksanakan di Teras Masjid Jabal Rahma dan setiap peserta mendapatkan handout.
- Praktik diikuti oleh 10 Anak TPA Masjid Jabal Rahma Bandar Lampung.
- Akhir kegiatan ditutup dengan foto bersama pihak penyelenggara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim pengabdian memperoleh hasil sebagai berikut:

- Meningkatnya pemahaman anak TPA Jabal Rahma Bandar Lampung tentang covid-19 melalui Media Gambar. Dalam hal ini, TIM Pengabdian memberikan teori terkait media gambar. Selain itu, kegiatan ini juga

dapat memotivasi masyarakat untuk menjaga protokol kesehatan.

- 10 anak TPA Masjid Jabal Rahma yang terlibat dalam pelatihan sosialisasi covid-19 dengan media gambar. Dalam praktik ini anak TPA terlihat lebih antusias dan termotivasi dalam menerima pengetahuan terkait covid-19.

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan selesai. Indikator keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari respon positif peserta berdasarkan sikap peserta saat mengikuti pelatihan penggunaan media gambar guna pemberian informasi terkait covid-19.

Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari hasil kuesioner yang telah diberikan kepada anak TPA sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan dilaksanakan. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Hasil Evaluasi

No	Nama Peserta	Pra Test	Post Test
1	P1	80	100
2	P2	80	100
3	P3	80	100
4	P4	80	100

P: Peserta

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini disambut dengan baik oleh para peserta. Sebagai hasil dari kegiatan ini, para peserta memperoleh pemahaman mengenai covid-19 melalui media gambar:

- Teori tentang covid-19 dan lain-lain.
- Pengetahuan dan pemahaman peserta tentang penerapan informasi covid-19 tentang menjaga protokol kesehatan, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Arif S. Sadiman, dkk. 1986. *Media Pendidikan, pengertian, Pengembangan, dan*

Pemanfaatannya. Jakarta:
Rajawali.

Arsyad Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Hairudin, 2008. *Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta : Dirjen Dikti dan Depdikbud.

Sadiman. 2002. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.